

TESIS

**POLA TATA SPASIAL PADA HUNIAN ORANG SABU
DI DESA KADUMBUL KABUPATEN SUMBA TIMUR**



BUDHI BENYAMIN LILY

145402232

PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNIK ARSITEKTUR

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ATMAJAYA YOGYAKARTA

2016



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNIK ARSITEKTUR

PENGESAHAN TESIS

Nama : BUDHI BENYAMIN LILY
Nomor Mahasiswa : 145402232/PS/MTA
Konsentrasi : Arsitektur Digital
Judul Tesis : Pola Tata Spasial Pada Hunian Orang Sabu Di
Desa Kadumbul Kabupaten Sumba Timur

Nama Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Ir. Y. Djarot. Purbadi. M.T

20 Okt 2016



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNIK ARSITEKTUR

PENGESAHAN TESIS

Nama : BUDHI BENYAMIN LILY
Nomor Mahasiswa : 145402232/PS/MTA
Konsentrasi : Arsitektur Digital
Judul Tesis : Pola Tata Spasial Pada Hunian Orang Sabu Di
Desa Kadumbul Kabupaten Sumba Timur

Nama penguji

Tanggal

Tanda Tangan

(Ketua)

Dr. Ir Y. Djarot Purbadi, M.T

28 Okt 2016

(Anggota)

Ir. Ign.Purwanto Hadi. MSP

28 Okt 2016

(Anggota)

Ir. Anna Pudianti, M.Sc.

31 Okt 2016

Ketua Program Studi



Dr. Amos Setiadi, S.T., MT

PROGRAM
PASCASARJANA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Budhi Benyamin Lily

NPM : 145402232

Dengan sungguh-sungguh dan atas kesadaran sendiri, menyatakan bahwa:

Hasil karya tesis yang mencakup pendahuluan, tinjauan area amatan dan obyek studi, metodologi penelitian, temuan tema empiris, temuan konsep, pembahasan, kesimpulan dan rekomendasi penelitian yang berjudul :

POLA TATA SPASIAL PADA HUNIAN ORANG SABU DI DESA
KADUMBUL KABUPATEN SUMBA TIMUR

Benar-benar hasil karya sendiri.

Pernyataan, gagasan, maupun kutipan baik langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau gagasan orang lain yang digunakan di dalam penulisan tesis ini telah saya pertanggungjawabkan melalui penyebutan sumber pada daftar pustaka sesuai norma etika penulisan yang berlaku.

Apabila dikemudian hari terdapat bukti yang memberatkan bahwa saya melakukan plagiarisme sebagian atau seluruh hasil karya tesis ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku dari Program Studi Magister Arsitektur, Program Pascasarjana, Universitas Atmajaya Yogyakarta.

Demikian pernyataan tesis ini di buat dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya dan dengan segenap kesadaran maupun kesediaan saya menerima segala konsekuensinya.

Yogyakarta, 31 Oktober 2016

Yang membuat pernyataan



Budhi Benyamin Lily

INTISARI

Orang Sabu merupakan kelompok suku pendatang di pulau Sumba yang bermukim di pantai utara Kabupaten Sumba Timur. Permukiman orang Sabu menjadi sebuah obyek kajian yang perlu diteliti secara mendalam. Salah satu kajian yang dilakukan yakni tentang pola tata Spasial. Penelitian terhadap tata spasial pada hunian orang Sabu di desa Kadumbul bertujuan untuk mengungkapkan pola tata spasial dan konsep yang menjadi latar belakang pembentuknya.

Penelitian pola tata spasial pada hunian orang Sabu di desa Kadumbul dilakukan dengan paradigma fenomenologi dan metode analisis induktif-kualitatif. Obyek yang diobservasi adalah kawasan desa Kadumbul dan 32 hunian orang Sabu di dalamnya. Observasi dilakukan terhadap hunian yang terletak di sepanjang penggal jalan Waingapu-Melolo khususnya pada wilayah desa Kadumbul.

Hasil penelitian adalah ditemukannya 12 temuan tema yakni; rumah petani, rumah nelayan, rumah PNS, ruang dalam, teras, material bangunan, sumur, kuburan, pagar, vegetasi, hewan peliharaan, dan kekerabatan yang membentuk pola tata spasial. Konsep yang menjadi latar belakang pola tata spasial pada hunian orang Sabu di desa Kadumbul adalah konsep hidup dari alam, konsep adaptasi dan konsep kebersamaan. Dialog teoritis yang dilakukan menghasilkan kesimpulan bahwa konsep hidup dari alam, konsep adaptasi dan konsep kebersamaan merupakan konsep lokal di desa Kadumbul. Hasil dialog kasus menunjukkan bahwa orang Sabu di desa Kadumbul masih menjaga konsep pola tata spasial yang berasal dari pulau Sabu, walaupun telah diterjemahkan sesuai kondisi yang ada di desa Kadumbul.

Kata Kunci : Pola tata spasial, hunian orang Sabu, desa Kadumbul

ABSTRACT

Sabu people are group of migrants tribe on the island of Sumba who settled in the north coast of Sumba Timur Regency. Settlements of Sabu people become a study object that needs to be studied in depth. One of the studies is conducted on the pattern of spatial arrangement. Study of the spatial arrangement of Sabu people's dwelling in the Kadumbul village aims to reveal the pattern of spatial arrangement and concept that forms its shaper background.

The study about the spatial arrangement in the Sabu people's settlements in the village of Kadumbul is done by phenomenology paradigm and inductive-qualitative analysis method. The observed object is the area of Kadumbul village and specifically towards the 32 Sabu people residentials inside it. Observations conducted to the dwelling that located along the road between Waingapu and Melolo, especially in rural areas of Kadumbul.

The result of the research is the revealed of 12 discovered themes which consist of: farmhouse, fishermen home, civil servants house, the interior space, terrace, building materials, well, cemetery, fence, vegetation, pet and kindship which formed the spatial arrangement pattern. Concept that become the background of spatial arrangement pattern at the Sabu people's dwelling in Kadumbul Village are living from nature concept, adaptation concept, and togetherness concept. The conducted theoretical dialogue results in a conclusion that living from nature, adaptation and togetherness concepts are local concepts in Kadumbul Village. The case dialog result shows that Sabu people in Kadumbul Village are keep maintaining the spatial arrangement pattern that originated from Sabu Island, eventhough it is already translated according to the existing condition in the Kadumbul Village.

Keywords: Spatial arrangement pattern, Sabu people's dwelling, Kadumbul village

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yesus Kristus yang karena berkat dan tuntunan-Nya, saya telah menyelesaikan proses penulisan tesis dengan baik. Tesis ini berjudul Pola Tata Spasial Pada Hunian Orang Sabu di Desa Kadumbul Kabupaten Sumba Timur, yang mengungkapkan pola tata ruang dalam dan ruang luar yang dilatarbelakangi oleh konsep hidup dari alam, konsep adaptasi dan konsep kebersamaan.

Proses penulisan tesis dapat berjalan dari awal dan selesai dengan baik berkat dukungan dalam bentuk doa, motivasi, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Perlu disampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Yohanes Djarot Purbadi, MT. selaku dosen pembimbing yang dengan sukacita dan sabar memberikan bimbingan dalam penyusunan tesis
2. Para dosen penguji
3. Dr. Amos Setiadi, ST, MT, selaku ketua program studi Magister Teknik Arsitektur Universitas Atmajaya Yogyakarta
4. Para Dosen Magister Teknik Arsitektur serta para staf administrasi akademis yang telah memberikan ilmu pengetahuan
5. Bapak Seprianus Lily, S.Th dan Ibu Silpa Yorida Hautes, S.PdK selaku orang tua dan kakak Ekawati W. Nenobais-Lily S.Th dan Jitroming Nenobais SH serta kedua anak Reyhand dan adiknya yang penulis sayangi
6. Bapak Jonison Kome Rihi selaku Kepala Desa dan seluruh aparat desa Kadumbul, Bapak Yunus Kore dan keluarga selaku orang tua selama melakukan observasi lapangan, dan seluruh orang Sabu di desa Kadumbul

7. Bapak Yunus Radjah, Ibu Rientje Kore (alm) dan keluarga selaku orang tua angkat selama tinggal di Mauhawu, Sumba Timur
8. Teman-teman Magister Teknik Arsitektur angkatan september 2014; Apris Aria, Bambang, Pak Casnugi, Dhea, Juli, Lia, Monik, Nopri, Sigrid, Soraya, serta teman-teman pascasarjana lainnya
9. Teman-teman seperjuangan; Mas ian, Anto, Enjel, Mas Totok, Pak Stef, Rhodis dan mahasiswa asal NTT

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak sempurna sehingga memerlukan masukan dan kritikan yang membangun dari berbagai pihak. Akhirnya semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, Oktober 2016

Budhi Benyamin Lily

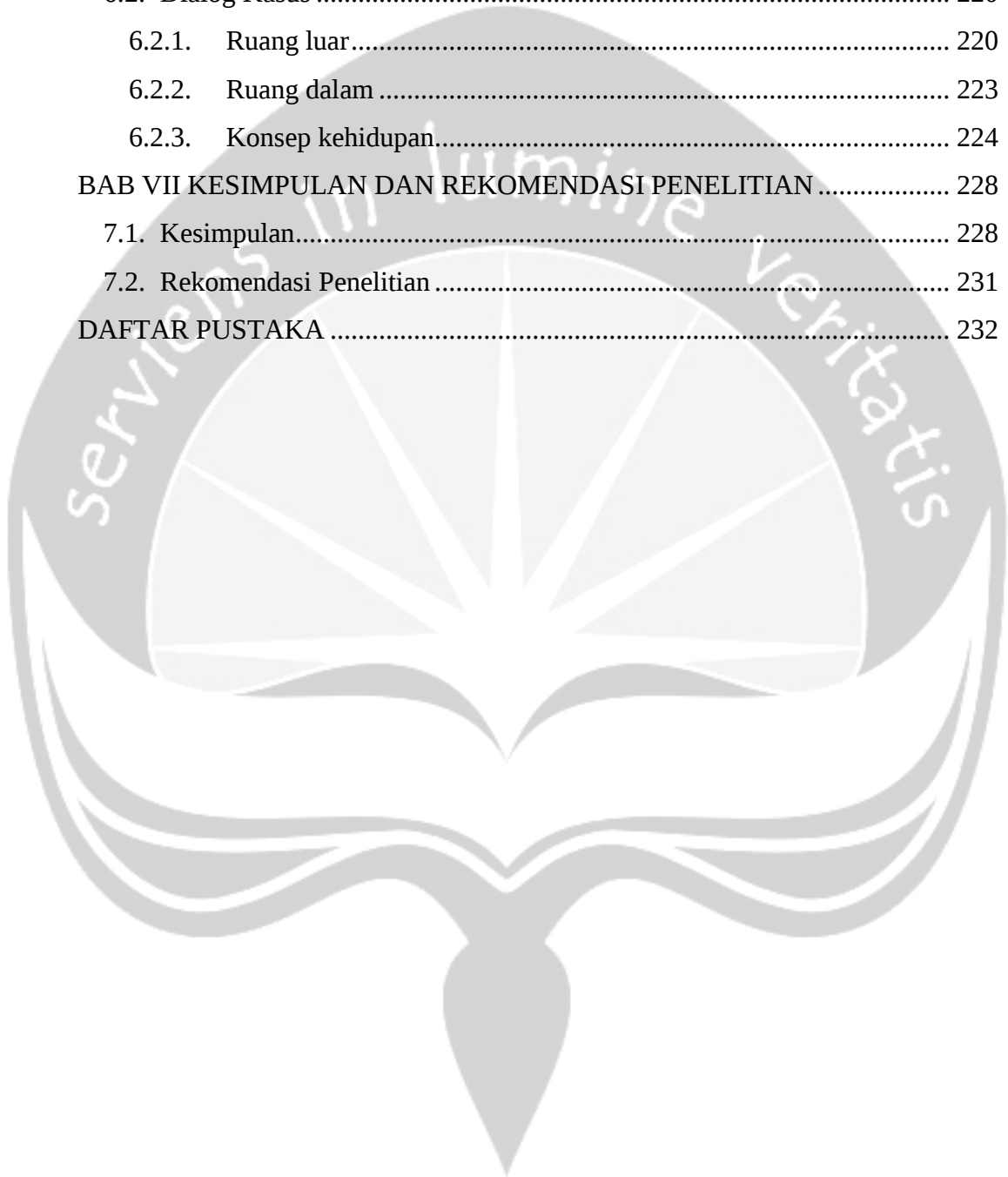
DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
INTISARI.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR ISTILAH LOKAL.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Manfaat	7
1.4. Lingkup Studi	7
1.5. Sistematika Penulisan.....	8
1.6. Keaslian Penelitian	9
BAB II TINJAUAN AREA AMATAN DAN OBYEK STUDI	13
2.1. Penggal Jalan Waingapu-Melolo	13
2.2. Desa Kadumbul	14
2.2.1. Gambaran Umum Desa.....	14
2.2.2. Sejarah Desa	16
2.2.3. Kehidupan Orang Sabu	17
2.2.4. Adat Istiadat.....	19
2.2.5. Gereja.....	26
2.2.6. Orientasi hunian.....	28
2.3. Hunian Orang Sabu di Desa Kadumbul	30
2.3.1. Hunian Bapak Matius Mara Lawe	32
2.3.2. Hunian Bapak Soleman Kore	33
2.3.3. Hunian Bapak Yunus Kore	36

2.3.4.	Hunian Bapak Saul Hae	38
2.3.5.	Hunian Bapak Bale Ragalawa	39
2.3.6.	Hunian Bapak Darius Doko Hela	41
2.3.7.	Hunian Bapak Agustinus Kale Yiwa	43
2.3.8.	Hunian Bapak Zakeus Suka Wati	44
2.3.9.	Hunian Bapak Thomas Talo Wati	46
2.3.10.	Hunian Bapak Welkianus Wie Mata	47
2.3.11.	Hunian Bapak Agus Benny	49
2.3.12.	Hunian Bapak Yohanes Rame	50
2.3.13.	Hunian Bapak Leonard Djama	52
2.3.14.	Hunian Bapak Marham Djara Ludji	53
2.3.15.	Hunian Bapak Lukas Riwu Bane	55
2.3.16.	Hunian Bapak Stefanus Paje Rihi	56
2.3.17.	Hunian Ibu Agustina Ludji	57
2.3.18.	Hunian Ibu Mery Triven Djara	59
2.3.19.	Hunian Bapak Afrianus Wadu	60
2.3.20.	Hunian Bapak Nikolas Ratu Manu	61
2.3.21.	Hunian Bapak John Elisa Manu	63
2.3.22.	Hunian Bapak Andreas Kite Hadi	65
2.3.23.	Hunian Bapak Lodowik Lodo Dju	66
2.3.24.	Hunian Ibu Corliani R. Bane	67
2.3.25.	Hunian Bapak Hosea Doko	69
2.3.26.	Hunian Bapak Lasaraus Kore Nyole	70
2.3.27.	Hunian Bapak Paulus Kera'ba	72
2.3.28.	Hunian Bapak Andreas Ratu	73
2.3.29.	Hunian Mama Sabu	75
2.3.30.	Hunian Bapak Kolombus Kolo Bunga	76
2.3.31.	Hunian Bapak Hermans Hetalo	77
2.3.32.	Hunian Bapak Agustinus Manno	79
2.4.	Hunian Orang Sabu di Pulau Sabu	80
2.4.1.	Orientasi	80

2.4.2. Hunian Orang Sabu.....	83
2.4.3. Material Bangunan.....	85
2.4.4. Pandangan transendental orang Sabu terhadap huniannya	87
BAB III METODOLOGI.....	90
3.1. Metode Pengumpulan Data	92
3.2. Metode Analisa Data	94
3.3. Metode Penarikan Kesimpulan	95
BAB IV TEMUAN TEMA EMPIRIS	97
4.1. Temuan Tema.....	98
4.1.1. Rumah Petani.....	98
4.1.2. Rumah Nelayan.....	109
4.1.3. Rumah PNS.....	115
4.1.4. Ruang Dalam	122
4.1.5. Teras.....	129
4.1.6. Material Bangunan.....	136
4.1.7. Sumur.....	140
4.1.8. Kuburan	146
4.1.9. Pagar	151
4.1.10. Vegetasi	155
4.1.11. Hewan Peliharaan	161
4.1.12. Kekerabatan	169
4.2. Temuan Pola Spasial	175
4.2.1. Pola Ruang Dalam	175
4.2.2. Pola Ruang Luar	179
BAB V TEMUAN KONSEP	183
5.1. Konsep Hidup Dari Alam.....	184
5.2. Konsep Adaptasi	190
5.3. Konsep Kebersamaan.....	193
BAB VI PEMBAHASAN.....	198
6.1. Dialog Teoritis.....	198
6.1.1. Konsep Hidup Dari Alam	199

6.1.2. Konsep Adaptasi	206
6.1.3. Konsep Kebersamaan	212
6.2. Dialog Kasus	220
6.2.1. Ruang luar.....	220
6.2.2. Ruang dalam	223
6.2.3. Konsep kehidupan.....	224
BAB VII KESIMPULAN DAN REKOMENDASI PENELITIAN	228
7.1. Kesimpulan.....	228
7.2. Rekomendasi Penelitian	231
DAFTAR PUSTAKA	232



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Penyebaran orang Sabu di daerah NTT.....	2
Gambar 2. Hubungan Pulau Sabu dan Pulau Sumba	3
Gambar 3. Penggal jalan Waingapu-Melolo dan Pesebaran Pemukimannya	13
Gambar 4. Peta Desa Kadumbul	14
Gambar 5. Suasana Rapat Desa Kadumbul.....	18
Gambar 6. Tata Cara <i>Kenoto</i> Di Desa Tetangga Kadumbul.....	21
Gambar 7. Beberapa Gedung Gereja di Desa Kadumbul	26
Gambar 8. Orientasi hunian ke arah laut.....	29
Gambar 9. Orientasi hunian ke arah jalan.....	29
Gambar 10. Hunian Bapak Matius Mara Lawe	31
Gambar 11. Hunian Bapak Matius Mara Lawe	32
Gambar 12. Seting Fisik Hunian Bapak Matius Mara Lawe	33
Gambar 13. Hunian Bapak Soleman Kore	34
Gambar 14. Seting Fisik Hunian Bapak Soleman Kore.....	35
Gambar 15. Hunian Bapak Yunus Kore	36
Gambar 16. Seting Fisik Hunian Bapak Yunus Kore	37
Gambar 17. Hunian Saul Hae.....	38
Gambar 18. Seting Fisik Hunian Bapak Yunus Kore	39
Gambar 19. Hunian Bale Ragalawa	40
Gambar 20. Seting Fisik Hunian Bapak Yunus Kore	41
Gambar 21. Hunian Darisu Doko Hela	42
Gambar 22. Hunian Bapak Matius Mara Lawe	43
Gambar 23. Hunian Agustimus Kale Yiwa	43
Gambar 24. Hunian Bapak Matius Mara Lawe	44
Gambar 25. Hunian Bapak Zakeus Suka Wati.....	45
Gambar 26. Hunian Bapak Matius Mara Lawe	46
Gambar 27. Hunian Bapak Thomas Talo Wati.....	46
Gambar 28. Hunian Bapak Matius Mara Lawe	47
Gambar 29. Hunian Bapak Welkianus Wie Mata.....	48
Gambar 30. Hunian Bapak Matius Mara Lawe	48

Gambar 31. Hunian Bapak Agus Benny	49
Gambar 32. Hunian Bapak Matius Mara Lawe	50
Gambar 33. Hunian Bapak Yohanes Rame.....	51
Gambar 34. Hunian Bapak Matius Mara Lawe	51
Gambar 35. Hunian Bapak Leonard Djama	52
Gambar 36. Hunian Bapak Matius Mara Lawe	53
Gambar 37. Hunian Bapak Marham Djara Ludji.....	54
Gambar 38. Hunian Bapak Matius Mara Lawe	54
Gambar 39. Hunian Bapak Lukas Riwu Bane	55
Gambar 40. Hunian Bapak Matius Mara Lawe	56
Gambar 41. Hunian Bapak Stefanus Paje Rihi	56
Gambar 42. Hunian Bapak Matius Mara Lawe	57
Gambar 43. Hunian Ibu Agustina Ludji.....	58
Gambar 44. Hunian Bapak Matius Mara Lawe	58
Gambar 45. Hunian Ibu Mery Triven Djara.....	59
Gambar 46. Hunian Bapak Matius Mara Lawe	60
Gambar 47. Hunian Bapak Afrianus Wadu	60
Gambar 48. Hunian Bapak Matius Mara Lawe	61
Gambar 49. Hunian Bapak Nikolas Ratu Manu.....	62
Gambar 50. Hunian Bapak Matius Mara Lawe	63
Gambar 51. Hunian Bapak John Elisa Manu	63
Gambar 52. Hunian Bapak Matius Mara Lawe	64
Gambar 53. Hunian Bapak Andreas Kite Hadi.....	65
Gambar 54. Hunian Bapak Matius Mara Lawe	66
Gambar 55. Hunian Bapak Lodowik Lodo Dju	66
Gambar 56. Hunian Bapak Matius Mara Lawe	67
Gambar 57. Hunian Ibu Corliani R. Bane.....	68
Gambar 58. Hunian Bapak Matius Mara Lawe	68
Gambar 59. Hunian Bapak Hosea Doko	69
Gambar 60. Hunian Bapak Matius Mara Lawe	70
Gambar 61. Hunian Bapak Lodowik Lodo Dju	71

Gambar 62. Hunian Bapak Matius Mara Lawe	71
Gambar 63. Hunian Bapak Paulus Kera'ba	72
Gambar 64. Hunian Bapak Matius Mara Lawe	73
Gambar 65. Hunian Bapak Andreas Ratu	74
Gambar 66. Hunian Bapak Matius Mara Lawe	74
Gambar 67. Hunian Mama Sabu	75
Gambar 68. Hunian Bapak Matius Mara Lawe	76
Gambar 69. Hunian Bapak Kolombus Kolo Bunga	76
Gambar 70. Hunian Bapak Matius Mara Lawe	77
Gambar 71. Hunian Bapak Hermans Hetalo	78
Gambar 72. Hunian Bapak Matius Mara Lawe	78
Gambar 73. Hunian Bapak Agustinus Manno	79
Gambar 74. Hunian Bapak Matius Mara Lawe	80
Gambar 75. Hunian orang Sabu di desa Daieko	81
Gambar 76. Orientasi Rumah orang Sabu di desa Daieko	82
Gambar 77. Orientasi Rumah orang Sabu di desa Daieko	82
Gambar 78. Jenis Rumah Sabu	83
Gambar 79. Jenis Rumah Sabu Modifikasi	84
Gambar 80. Material Lantai Rumah Sabu	86
Gambar 81. Material Rangka dan Dinding Rumah Sabu	86
Gambar 82. Material Atap Rumah Sabu	87
Gambar 83. Proses Analisis	95
Gambar 84. Proses Penarikan Kesimpulan	96
Gambar 85. Tema-Tema Empiris	98
Gambar 86. Lahan Pertanian Masyarakat	100
Gambar 87. Hasil Pertanian Masyarakat	101
Gambar 88. Pola Ruang Dalam Rumah Petani	105
Gambar 89. Pola Ruang Luar Rumah Petani	108
Gambar 90. Nelayan dan Aktivitas di Pantai Maujawa	109
Gambar 91. Aktivitas Pembuatan <i>Hu'du</i> dan Pukat	110
Gambar 92. Kehidupan Nelayan	111

Gambar 93. Pola Ruang Dalam Rumah Petani	113
Gambar 94. Pola Ruang Luar Rumah Nelayan.....	115
Gambar 95. Bangunan SD Maujawa dan SD Wera	116
Gambar 96. Beberapa Tampialan Rumah PNS.....	117
Gambar 97. Kehidupan PNS Dalam Huniannya.....	118
Gambar 98. Kehidupan PNS Dalam Huniannya.....	120
Gambar 99. Beberapa Tampilan Ruang Dalam	124
Gambar 100. Pola Dasar Ruang Dalam	128
Gambar 101. Teras Sebagai Ruang Tamu	130
Gambar 102. Teras Sebagai Ruang Multifungsi	131
Gambar 103. Teras dan Fungsinya.....	132
Gambar 104. Jenis-Jenis Teras.....	133
Gambar 105. Beberapa Bentuk Tampilan Teras	134
Gambar 106. Pola Teras.....	135
Gambar 107. Aplikasi Material Modern	136
Gambar 108. Aplikasi Material Tradisional.....	138
Gambar 109. Aplikasi Material Tradisional.....	140
Gambar 110. Aktivitas Masyarakat Pada Sumur	141
Gambar 111. Bentuk Sumur Orang Sabu.....	142
Gambar 112. Pola Sumur Pada Hunian Orang Sabu	146
Gambar 113. Bentuk Kuburan Orang Sabu	147
Gambar 114. Arah Hadap Kuburan Orang Sabu	149
Gambar 115. Letak Kuburan Pada Hunian Orang Sabu	149
Gambar 116. Pola Kuburan Pada Hunian Orang Sabu	151
Gambar 117. Pagar Pada Hunian Orang Sabu	152
Gambar 118. Dua Contoh Hubungan Pagar dan Kekerabatan	154
Gambar 119. Pola Pagar Pada Hunian Orang Sabu	155
Gambar 120. Vegetasi Sebagai Sumber Makanan.....	156
Gambar 121. Vegetasi Sebagai Peneduh dan Pemberi Keindahan	157
Gambar 122. Vegetasi Untuk Pewarna Pada Kain Tenun	158
Gambar 123. Vegetasi Lontar dan Pemanfaatannya	159

Gambar 124. Pola Vegetasi Pada Hunian Orang Sabu	161
Gambar 125. Hewan Babi pada Hunian Orang Sabu.....	163
Gambar 126. Hewan Sapi pada Hunian Orang Sabu	164
Gambar 127. Pola Kandang Hewan Pada Hunian Orang Sabu	169
Gambar 128. Acara <i>Duduk Keluarga</i> Orang Sabu.....	170
Gambar 129. Hubungan Kekerabatan Pada Hunian	174
Gambar 130. Pola Ruang Dalam Orang Sabu.....	178
Gambar 131. Pola Ruang Luar Orang Sabu.....	181
Gambar 132. Pola tata spasial pada hunian orang Sabu di desa Kadumbul	182
Gambar 133. Tiga Konsep Pola Tata Hunian Orang Sabu	184
Gambar 134. Konsep Hidup Dari Alam.....	190
Gambar 135. Konsep Adaptasi	193
Gambar 136. Konsep Kebersamaan.....	196
Gambar 137. Konsep pola tata spasial pada hunian orang Sabu di desa Kadumbul.....	197
Gambar 138. Bagan dialog teoritis	219
Gambar 139. Dialog Kasus Ruang Luar	221
Gambar 140. Dialog Kasus Ruang Dalam	223
Gambar 141. Pola tata spasial pada hunian orang Sabu di desa Kadumbul	229
Gambar 142. Konsep yang mendasari pola tata spasial pada hunian orang Sabu di desa Kadumbul	230

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pengumpulan Data Primer	93
Tabel 2. Pengumpulan Data Sekunder	94
Tabel 3. Aktivitas Umum Petani	99
Tabel 4. Rumah Petani dan Kehidupan Penghuninya	102
Tabel 5. Pola Ruang Dalam Rumah Petani	104
Tabel 6. Pola Ruang Luar Rumah Petani	106
Tabel 7. Rumah Nelayan dan Kehidupan Penghuninya	111
Tabel 8. Pola Ruang Dalam Rumah Nelayan	112
Tabel 9. Pola Ruang Luar Rumah Nelayan	113
Tabel 10. Rumah PNS dan Kehidupan Penghuninya	117
Tabel 11. Pola Ruang Dalam Rumah PNS	119
Tabel 12. Pola Ruang Luar Rumah PNS	121
Tabel 13. Pola Ruang Dalam	125
Tabel 14. Teras dan Fungsinya	131
Tabel 15. Pola Teras Pada Ruang Dalam	135
Tabel 16. Penggunaan Material	139
Tabel 17. Bentuk Sumur	143
Tabel 18. Pola Sumur Pada Hunian	144
Tabel 19. Letak Kuburan Pada Hunian	148
Tabel 20. Pola Kuburan Pada Hunian	150
Tabel 21. Pagar dan Kehidupan Orang Sabu	153
Tabel 22. Vegetasi dan Kehidupan orang Sabu	160
Tabel 23. Hewan dan Kehidupan Orang Sabu	166
Tabel 24. Pola Letak Kandang Hewan Peliharaan Pada Hunian	168
Tabel 25. Kekerabatan dan Kehidupan Orang Sabu	173
Tabel 26. Pola Ruang Dalam	175
Tabel 27. Pola Ruang Luar Rumah Petani	179
Tabel 28. Konsep Di Balik Tema Empiris	183
Tabel 29. Konsep Hidup Dari Alam Pada Hunian	189
Tabel 30. Konsep Hidup Dari Alam VS Konsep Alam Semesta	202

Tabel 31. Konsep Hidup Dari Alam VS Konsep Kosmologi	203
Tabel 32. Konsep Hidup Dari Alam VS Konsep Hubungan Budaya, Kognisi dan Persepsi	205
Tabel 33. Konsep Adaptasi VS Konsep Adaptasi.....	207
Tabel 34. Konsep Adaptasi VS Konsep Identitas Sosial	209
Tabel 35. Konsep adaptasi VS Konsep Adapatasi Bangunan.....	211
Tabel 36. Konsep Kebersamaan VS Konsep Gotong Royong.....	213
Tabel 37. Konsep Kebersamaan VS Konsep Persaudaraan	216
Tabel 38. Konsep Kebersamaan VS Konsep Harmonis.....	218
Tabel 39. Dialog Kasus Ruang Luar	223
Tabel 40. Dialog Kasus Ruang Dalam.....	224
Tabel 41. Dialog Kasus Konsep Kehidupan	226

DAFTAR ISTILAH LOKAL

1. *Amu* : rumah
2. *Amu rukoko* : rumah adat
3. *Ambil babi* : memberikan babi untuk sebuah tuntutan acara adat
4. *Amu badda* : kandang hewan
5. *Amu d'ppu* : rumah tinggal yang tiang rumahnya ditanam ke tanah
6. *Amu hogo/leo* : rumah yang berfungsi sebagai dapur yang tiang rumahnya ditanam ke tanah serta dinding dari pelepah pohon lontar
7. *Amu kepue* : rumah besar
8. *Amu kelaga* : rumah panggung
9. *Amu lingu made* : fungsi rumah orang Sabu sebagai tempat di semayamkannya jenasah
10. *Amu tuki* : rumah tinggal orang Sabu yang tiang rumahnya di tempat kan diatas batu
11. *Amu tebbo* : rumah tinggal dari meterial pasangan tembok
12. *Anaina* : wanita yang memangku bingkisan kenoto ketika acara peminangan berlangsung
13. *Anyu kelaiwu* : material dinding rumah dari anyaman bambu atau anyaman dari pelepah gewang
14. *Ba'i* : kakek
15. *Bale-bale* : tempat duduk dari kayu di depan rumah
16. *Barampas Air* : berebut mengambil air pada sumber air
17. *Badapilui* : sarung yang akan dipakaikan ke seorang wanita yang hendak di pinang menjadi istri dalam perkawinan adat Sabu
18. *Badawiwuru* : satu pasang hewan yang menjadi bagian dari mas kawin orang Sabu
19. *Belis* : mas kawin
20. *Belis putus* : pemberian mas kawin dari keluarga laki-laki kepada keluarga perempuan dalam rangka memenuhi seluruh tuntutan yang diberikan sehingga memiliki hak penuh terhadap perempuan yang dipinang.

21. *Bego* : Pacul kayu dalam bahasa Sabu yang digunakan untuk membentuk permukaan kayu
22. *Bebak* : material dinding rumah dari pelepah pohon gewang
23. *Cium Sabu* : cara memberi salam khas orang Sabu dengan mencium hidung antar dua orang yang bertemu
24. *Daun Wora* : daun yang menghasilkan warna alami pada kain tenun untuk warna hitam dalam bahasa Sumba
25. *Daun Dao* : daun yang menghasilkan warna alami pada kain tenun untuk warna hitam dalam bahasa Sabu
26. *Daun Kombu* : daun yang menghasilkan warna alami pada kain tenun untuk warna coklat dalam bahasa Sumba
27. *Daun Kabbo* : daun yang menghasilkan warna alami pada kain tenun untuk warna coklat dalam bahasa Sabu
28. *Due* : pohon lontar dalam bahasa Sabu sering juga disebut pohon tuak
29. *Daun due /ru due*: daun pohon lontar
30. *Do* : orang
31. *Duru* : ruang laki-laki dari rumah sabu
32. *Dua air* : istilah untuk bentuk atap perisai
33. *Do Nipong* : orang Nipon atau orang Jepang
34. *Do Welada* : orang Belanda
35. *Gugu* : istilah perahu untuk rumah orang Sabu
36. *Gula Sabu* : gula yang dihasilkan dari nira pohon lontar yang dimasak oleh orang Sabu (*do nahu hawu*)
37. *Hewue dara amu* : komponen rumah
38. *Hu'du* : sejenis pukot kecil
39. *Ihi kenoto* : acara yang dilakukan untuk mengumpulkan keluarga terkait dengan maksud agar bersama menanggung isi dari *kenoto* yang akan dibawa oleh keluarga laki-laki kepada keluarga perempuan
40. *Iris tuak* : menyadap nira dari pohon lontar
41. *Jubir* : Juru bicara untuk perkawinan adat
42. *Kelaga* : tempat duduk berbentuk panggung

43. *Kerigi* : piring makan yang dibuat dari anyaman daun lontar
44. *Ketanga wahi* : tempat sirih yang dibuat dari anyaman daun lontar
45. *Kera 'bu* : alat untuk menangkap ikan terbang di laut
46. *Kabihu* : marga dalam bahasa Sumba
47. *Kopo* : ruang perempuan
48. *Kora banyiu biri rewowenyi* : Pasangan laki-laki dan perempuan yang masih “bersih” atau belum kawin dan belum memiliki anak
49. *Kowa do hina* : perahu Sabu
50. *Kelaga rai* : teras depan rumah Sabu dari meterial papan yang berbentuk panggung
51. *Kenoto* : bingkisan kasih sebagai syarat pada saat acara pertunangan orang Sabu
52. *Labu ru hedidi, lonye hanga kelaga* : rumah sudah ternoda dari hubungan kedua anak. Anak laki-laki tidak lewat pintu depan tapi masuk rumah dengan merobek dinding rumah atau masuk dengan cara membongkar papan lantai, oleh karena itu dikenakan denda. *Ru hedidi* adalah dinding rumah yang dari anyaman daun lontar.
53. *Los* : Rumah darurat sebagai tempat tinggal sementara
54. *Linggo* : Acara kedukaan orang Sabu
55. *Menggiti* : pohon lontar dalam bahasa Sumba
56. *Makan gaji* : sebuah istilah yang diberikan kepada seorang anak yang sudah bisa bekerja dan menghasilkan penghasilan sendiri.
57. *Masok Minta* : tunangan
58. *Menikah gereja* : pernikahan yang di lakukan secara resmi dengan cara pasangan pengantin diberkati di gereja
59. *Nama sarani* : nama yang diberikan ketika menerima sakramen baptisan dari gereja
60. *Nga'a pemira, nginu pemira* : makan bersama untuk perdamaian antar keluarga perempuan dan keluarga laki-laki yang hubungannya telah rusak akibat dari hubungan kedua anak
61. *Nyami kenana kela* : istilah makan sirih pinang dalam bahasa Sabu.

62. *Piara Babi* : memelihara hewan babi
63. *Polok pinang* : pembungkus rumpun buah pada pohon pinang
64. *Pohon Sepe* :tanaman sejenis pohon flamboyan yang berukuran besar
65. *Pedo'a* : tarian adat orang Sabu dilakukan di bulan april menyambut hasil panen
66. *Rai* : kampung
67. *Rae* : tempat
68. *Rame-rame kerja* : bekerja bersama
69. *Roapana* : sebuah pandangan bahwa kehidupan orang Sabu tidak dibagi dalam unsur-unsur yang berbeda melainkan sebagai suatu kesatuan yang terkait dan saling melengkapi
70. *Rumah Alang* : Rumah orang Sabu yang material atapnya dari alan-alang
71. *Rumah daun* : Rumah orang Sabu yang terbuat dari material atap daun lontar
72. *Rumah besar*: rumah tempat berkumpulnya keluarga, biasanya untuk rumah yang paling tua dari sebuah kelompok hunian yang di sebut sebagai *Amu Kepue*.
73. *Rumah Tembok* : Rumah yag dibuat dari material tembok batako atau bata dengan plesteran campuran beton.
74. *Sambung tangan* : acara yang dilakukan untuk mengumpul keluarga terkait dengan maksud agar bersama menanggung isi dari *kenoto* yang akan dibawa oleh keluarga laki-laki kepada keluarga perempuan. Sering juga disebut dengan *ihi kenoto*
75. *Sirih pinang* : makanan cemilan yang bernilai adat bagi orang Sabu dan NTT pada umumnya yang terdiri dari komposisi beberapa bahan yaitu buah sirih atau daun sirih, isi buah pinang bisa yang mentah atau yang sudah kering dan kapur yang terbuat dari hasil pembakaran salah satu batu kapur yang di ambil dari laut. Ketiga bahan itu di makan berurutan kedalam mulut dimulai dari isi buah pinang, setelah itu buah sirih dan ditambah kapur dengan komposisi tertentu.
76. *Tukang iris tuak* : orang yang melakukan pekerjaan menyadap nira dari pohon lontar

77. *Temuggu* : istilah dusun dalam bahasa Sabu
78. *Udu* : marga
79. *Wini* : ikatan keturunan orang Sabu dari garis keturunan perempuan
80. *Wui* : ruang perempuan dari rumah Sabu

